KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa
Vol.3, No.3 Juni 2025
e-ISSN: 3025-5465; p-ISSN: 3025-7964, Hal 380-385
DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.956

Warisan Spiritual di Tanah Sriwijaya: Upaya Pelestarian Makam Keramat Panjang sebagai Destinasi Wisata Religi

Meysi Wulandari. AP
Universitas Sriwijaya
Hudaidah
Universitas Sriwijaya
Alamat: Jl. Ogan, RT.37/RW.12, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139
Korespondensi penulis: meysiwulandari19@gmail.com, hudaidah@fkip.unsri.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the contribution of the Panjang Sacred Tomb site as part of Islamic cultural heritage in Indonesia and the importance of preserving local culture in Palembang City. This research uses a descriptive qualitative method with a field approach. Data collection techniques were conducted through direct observation, in-depth interviews with the caretaker of the tomb and the surrounding community, and visual documentation at the location. The research subjects included tomb managers, pilgrims, and local residents. The main instruments used in this research are interview guidelines and observation sheets. The results show that the Long Sacred Tomb has a significant role in shaping local religious and cultural structures, where the community still preserves the pilgrimage tradition as a form of respect for spiritual figures who are considered meritorious in the spread of Islam in the area. The site also serves as a means of educating religious and cultural values for the younger generation. Therefore, physical and educational preservation efforts are needed on an ongoing basis so that this site remains alive in the collective consciousness of the community and can transform into a religious tourism destination with high educational and cultural power.*
Keywords: *Islamic cultural heritage, Long Sacred Tomb, Cultural preservation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi situs Makam Keramat Panjang sebagai bagian dari warisan budaya Islam di Indonesia serta pentingnya pelestarian budaya lokal di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan juru kunci makam dan masyarakat sekitar, serta dokumentasi visual di lokasi. Subjek penelitian meliputi pengelola makam, peziarah, dan warga lokal. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makam Keramat Panjang memiliki peran signifikan dalam membentuk struktur keagamaan dan kebudayaan lokal, di mana masyarakat masih melestarikan tradisi ziarah sebagai bentuk penghormatan terhadap tokoh spiritual yang dianggap berjasa dalam penyebaran Islam di kawasan tersebut. Situs ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nilai-nilai religius dan kultural bagi generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang bersifat fisik maupun edukatif secara berkelanjutan agar situs ini tetap hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat dan dapat bertransformasi menjadi destinasi wisata religi yang berdaya edukatif dan kultural tinggi.
Kata kunci: Warisan budaya Islam, Makam Keramat Panjang, Pelestarian budaya

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negera kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau, selat dan laut yang terhampar dari pulau We di barat sampai Merauke di timur, dan dari kepulauan Sangir Talaud di utara sampai ke pulau Rote di selatan. Daratan dan perairan Indonesia kaya dengan keanekaragaman ekosistem yang memberi corak dan watak pada kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah memiliki jalan perkembangan sendiri-sendiri,

Received Maret 28, 2025; Revised April 28, 2025; Mei 24 2025
* Meysi Wulandari. AP, meysiwulandari19@gmail.com

sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, keadaan sekelilingnya dan pengaruh asing yang tidak sama kuatnya serta tidak sama merata memenuhi kebutuhan dalam kebudayaan yang sudah ada. Kesemuanya menjadikan kebudayaan Indonesia sangat kaya dengan ragam dan coraknya (Soekmono, 1987: 14).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berpusat di kota Palembang. Daerah ini dikenal luas dengan sebutan "Bumi Sriwijaya" karena pada kurun abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi, wilayah ini berada di bawah pengaruh Kerajaan Sriwijaya—sebuah kerajaan maritim yang sangat dominan di kawasan Nusantara (Triacitra, 2021). Selain kekayaan sejarahnya, Sumatera Selatan juga menawarkan berbagai destinasi wisata yang menarik, meliputi wisata religi, budaya, alam, hingga wisata sejarah yang mampu memikat para pelancong (Meileni & Apriyanti, 2018)

Salah satu bentuk warisan budaya tersebut adalah tradisi ziarah makam, yang tidak hanya mencerminkan aspek religius tetapi juga menyimpan nilai-nilai historis, mitologis, dan simbolik. Makam Keramat Panjang di Talang Keramat, Palembang, merupakan contoh nyata dari warisan budaya yang masih hidup dalam memori kolektif masyarakat. Tempat ini bukan sekadar lokasi pemakaman, melainkan juga pusat spiritual, sakral, dan identitas komunitas lokal.

Makam Keramat Panjang terletak di RT 8 Kelurahan Sedapan, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Kompleks ini terdiri dari lima makam panjang, dengan panjang bervariasi antara 6 hingga 10 meter. Fenomena makam yang diyakini sebagai peristirahatan tokoh sakti seperti Raden Matta Muhammad Tah Ali Akbar, yang dikisahkan memiliki kemampuan gaib dan berubah wujud menjadi buaya, merepresentasikan bagaimana mitos, legenda, dan sejarah lokal saling berkelindan dalam konstruksi identitas budaya masyarakat Palembang. Dalam kajian antropologi budaya, situs seperti ini disebut sebagai bagian dari cultural landscape, yaitu lanskap yang terbentuk oleh interaksi antara manusia dan keyakinannya terhadap alam dan masa lalu.

Meskipun keberadaan dan legenda Makam Keramat Panjang kerap dianggap mitologis, situs ini tetap memiliki nilai penting dalam sejarah Islam lokal, yang merepresentasikan bentuk Islam kultural yang terjalin erat dengan praktik dan kepercayaan masyarakat setempat. Penting dilakukan kajian yang mendalam terhadap keberadaan makam ini sebagai upaya pelestarian memori sejarah dan nilai-nilai budaya lokal.

Seiring dengan berkembangnya zaman, makam ini terus dilestarikan oleh masyarakat sebagai bagian dari warisan budaya yang sangat penting. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya melihat makam sebagai tempat yang memiliki nilai religius, tetapi juga sebagai warisan sejarah yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, keberadaan situs makam ini memiliki nilai yang tidak hanya terbatas pada dimensi religius, tetapi juga pada dimensi sosial dan budaya yang menyertai perkembangan sejarah dakwah Islam di Nusantara.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengkaji kontribusi situs makam keramat sebagai bagian dari warisan budaya Islam di Indonesia, (2) pentingnya menjaga pelestarian budaya yang ada di kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yakni peneliti terjun langsung ke lapangan untuk penggalian data dari responden dan informan serta objek

yang diamati melalui instrumen pengumpulan data yang diperoleh (Cindi Areza, 2019). Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun dokumen yang diperoleh berupa foto-foto makam Winda Yuni Prahesti & Ngarifin Shiddiq, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di Makam Keramat Panjang Palembang menunjukkan bahwa situs ini bukan sekadar tempat peristirahatan terakhir seorang tokoh legendaris, melainkan juga bagian dari sistem kepercayaan dan identitas budaya masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, serta wawancara langsung dengan juru kunci makam.

Gambar 1. Makam Keramat Panjang
(Sumber: https://images.app.goo.gl/2FAjvQh3ZRAagG5u5)

Secara fisik, kompleks makam memiliki keunikan ukuran panjang yang mencolok, yakni makam utama mencapai sekitar 10 meter. Hal ini dipercaya berkaitan dengan legenda tokoh Ali Akbar atau Raden Matta Muhammad Tah, sosok spiritual yang diyakini memiliki kekuatan supranatural dan mampu berubah wujud menjadi buaya. Struktur makam dilengkapi dengan pagar besi, kain hijau, dan kelambu putih, serta pohon-pohon besar yang memperkuat aura mistis.

Gambar 2. Makam Keramat Panjang (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1. Kontribusi Situs Makam Keramat sebagai Warisan Budaya Islam di Indonesia

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa situs ini masih aktif dikunjungi untuk kegiatan spiritual, seperti ziarah, doa bersama, dan pemberian sesajen. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat turut melestarikan tempat ini dengan membangun akses jalan, memperbaiki fasilitas makam, dan menyediakan infrastruktur pendukung bagi peziarah.

keberadaan situs Makam Keramat Panjang di kawasan Talang Keramat, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk struktur keagamaan dan kebudayaan masyarakat. Mereka meyakini bahwa tokoh yang dimakamkan di sana, yakni Syekh Ali Akbar atau yang juga dikenal dengan nama Raden Matta Muhammad Tah, merupakan figur spiritual yang berjasa dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di daerah tersebut.

Masyarakat setempat masih menjaga tradisi ziarah ke makam ini, tidak sekadar sebagai bentuk ibadah, tetapi juga untuk mengenang dan menghormati jasa para pendakwah terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara ritual formal, melainkan juga terinternalisasi melalui narasi lokal yang hidup dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam tradisi mereka, Islam hadir dalam bentuk yang membumi, menyatu dengan adat, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai lokal.

Lebih lanjut, situs ini menjadi media pendidikan informal bagi generasi muda. Beberapa warga mengatakan bahwa mereka sering membawa anak-anaknya untuk ikut dalam kegiatan doa bersama atau memperingati haul (peringatan hari wafat) tokoh tersebut, sebagai bentuk penghargaan terhadap sejarah Islam di wilayah tersebut. Maka, situs makam ini tidak hanya menjadi peninggalan masa lalu, tetapi juga bagian dari proses pendidikan nilai keislaman yang kontekstual dan berbasis budaya.

2. Pentingnya Menjaga Pelestarian Budaya yang Ada di Kota Palembang

Dalam wawancara dengan juru kunci makam Keramat Panjang , mereka menyampaikan kekhawatiran atas berkurangnya minat generasi muda terhadap situs-situs sejarah dan budaya. Meski masih ada peziarah yang datang, khususnya pada hari-hari tertentu, sebagian besar pengunjung adalah generasi tua atau orang yang

berasal dari luar daerah. Ini menandakan bahwa keterlibatan lokal masih perlu ditingkatkan.

Masyarakat menyadari pentingnya pelestarian, bukan semata untuk mempertahankan nilai religiusnya, tetapi juga untuk menjaga kesinambungan identitas budaya Palembang. Tradisi dan situs sejarah seperti Makam Keramat Panjang berperan sebagai penanda sejarah, pengikat sosial, dan sekaligus saksi atas perjalanan spiritual masyarakat setempat. Beberapa warga bahkan menyampaikan bahwa sejak ada perhatian dari pemerintah dalam bentuk perbaikan akses jalan dan fasilitas di sekitar makam, aktivitas ziarah menjadi lebih nyaman dan tertata.

Namun demikian, mereka berharap ada program berkelanjutan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga edukatif misalnya pengenalan sejarah lokal di sekolah, pelatihan juru pelihara situs, hingga kegiatan kebudayaan berbasis komunitas. Salah satu juru kunci menyatakan, "Kalau kita tidak cerita ke anak cucu, lama-lama makam ini cuma jadi batu panjang saja, tidak ada lagi yang tahu siapa yang dimakamkan di dalamnya."

Penting untuk dipahami bahwa pelestarian budaya bukan hanya tentang menjaga bangunan atau situs fisiknya, melainkan juga bagaimana nilai-nilai dan pengetahuan lokal tetap hidup dalam keseharian masyarakat. Dengan demikian, Makam Keramat Panjang tidak hanya menjadi objek wisata religi, tetapi juga ruang untuk memperkuat jati diri budaya kota Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di situs Makam Keramat Panjang di Talang Keramat, dapat disimpulkan bahwa keberadaan makam ini tidak hanya mencerminkan dimensi spiritual dan keagamaan masyarakat setempat, tetapi juga memainkan peranan penting dalam membentuk identitas budaya lokal yang berakar kuat pada sejarah penyebaran Islam di kawasan Palembang dan sekitarnya. Tradisi ziarah dan penghormatan terhadap tokoh yang dimakamkan menunjukkan adanya kesinambungan nilai antara masa lalu dan masa kini, di mana ajaran Islam dipahami secara kontekstual, membumi, dan selaras dengan adat lokal.

Lebih jauh, situs ini berfungsi sebagai ruang pendidikan informal yang memperkenalkan generasi muda pada sejarah dan nilai-nilai budaya lokal melalui narasi yang diwariskan secara lisan dan praktik ritual yang masih terjaga. Meskipun masih banyak masyarakat yang aktif terlibat dalam pelestarian, terdapat kekhawatiran atas kurangnya partisipasi generasi muda, yang menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan situs ini sebagai warisan budaya.

Dengan demikian, pelestarian Makam Keramat Panjang tidak cukup hanya dilakukan dari aspek fisik dan infrastruktur, tetapi juga harus mencakup upaya pelibatan sosial dan edukatif yang mendorong masyarakat untuk memaknai situs ini sebagai bagian dari jati diri kolektif. Kolaborasi antara pemerintah, tokoh adat, dan institusi pendidikan sangat dibutuhkan agar situs ini tidak hanya menjadi destinasi wisata religi, tetapi juga menjadi medium pelestarian sejarah Islam dan kebudayaan Palembang secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Anam, M. M. U. (2017). Strategi ikonik wisata untuk memperkenalkan Kota Malang sebagai salah satu destinasi wisata religi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *2*(2), 11-11.

Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono, T. (2017). *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, madalam Kehidupann Sosial Dan*

Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Areza, C., Amda, A. D., & Putrajaya, G. (2019). *Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Bandung Mengunjungi Kuburan Panjang (Keramat)(Studi Tentang Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Masyarakat Pedesaan* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Firsty, O., & Suryasih, I. A. (2019). Strategi pengembangan candi muaro jambi sebagai wisata religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *7*(1), 36.

Habsari, N. T. (2017). Makam Kuno Belanda (Kerkhof) di Kabupaten Ngawi dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, *7*(2), 68-83.

Idris, M. (2011). *Situs Gede Ing Suro Sebagai Materi Ajar Sejarah Kebudayaan Indonesia pada Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Palembang Studi* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik desa wisata religi dalam pengembangan Desa Bejagung sebagai sebuah desa wisata religi. *Jurnal Teknik ITS*, *8*(2), C47-C52.

Karim, A. (2023). Fungsi Laten Penziarahan Makam Keramat (Analisis Sosio-Religius Terhadap Makam Ki Marogan Palembang). *Jurnal Studi Agama*, *7*(1), 20-28.

Lestari, O., & Hudaidah, H. (2023). Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *7*(1), 167-176.

Marliana, S. M. (2018). *Makam keramat Syekh Abdul Muhyi: kultus dan motivasi ziarah* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah).

Meileni, H., Apriyanti, D., & Choirudin, C. (2018). Implementasi Mobile Gis Pemetaan Objek Wisata Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Fifo*, *10*(1), 99-104.

Mukhirto, M., Dwijayanto, A., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, *4*(1), 23-35.

Narulita, S., Aulia, R. N., Wajdi, F., & Khumaeroh, U. (2017, October). Pembentukan karakter religius melalui wisata religi. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM* (pp. 159-162).

Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, *4*(1), 18-28.

Prahesti, W. Y., & Shiddiq, N. (2024). MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN ZIARAH RUTIN BAGI SANTRI PUTRI SMP PONDOK PESANTREN AL-MADINA WONOSOBO. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 26-33.

Sajiwa, B., Syawaludin, M., & Guna, L. A. (2022). Politik Kebudayaan Zuriat Kiyai Marogan Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Budaya Di Pulau Kemaro. *Ampera: A Research Journal On Politics And Islamic Civilization*, *3*(03), 174-183.

Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan spiritualitas melalui wisata religi di makam keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, *14*(1).

Siregar, P. (2017). Tradisi ziarah kubur pada makam keramat/kuno jakarta: pendekatan sejarah.

Soekmono, R. (1987). Buletin of the research centre of archeology of Indonsia no 17 Chandi Gumpung of Muara Jambi: platform in stead of a conventional chandi?.

Triacitra, R. A., Huda, N., & Kalsum, N. U. (2021). Pasang Surut Perdagangan Pada Masa Kesultanan Palembang Tahun 1804-1821. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, *21*(1), 18-38.